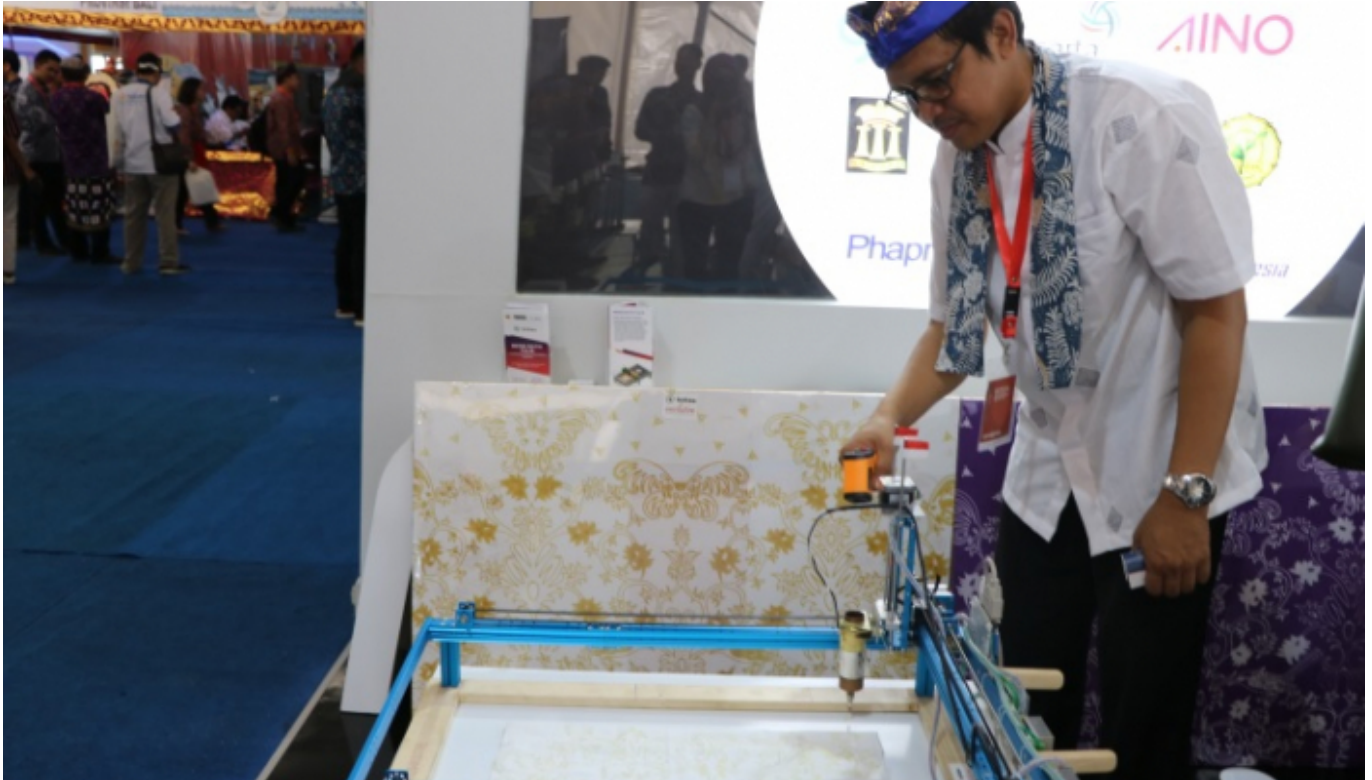


Butimo, Inovasi Mesin Batik Tulis Karya Peneliti UGM

Thursday, 29 Agustus 2019 WIB, Oleh: Ika



Dosen Universitas Gadjah Mada (UGM) berhasil mengembangkan mesin batik tulis yang mampu menghasilkan kain batik dalam waktu yang lebih singkat.

Mesin batik yang dinamai Butimo ini merupakan inovasi yang dibuat oleh dosen Departemen Teknik Mesin dan Industri Fakultas Teknik UGM, Andi Sudiarmo, Ph.D. Alat ini mampu menghemat waktu proses pematikan dari yang biasanya dengan proses pematikan manual membutuhkan waktu 6 jam bisa dipersingkat hanya 3 jam saja.

“Dengan alat ini bisa dihasilkan 8 hingga 10 lembar kain batik tulis,” jelas Andi, Rabu (29/8) dalam Ritech Expo 2019 di Bali.

Tak hanya itu, keunggulan lain dari alat ciptaannya itu juga mampu menghemat penggunaan malam untuk pematikan. Jika pematikan manual membutuhkan 88 gram maka pematikan dengan mesin ini hanya memerlukan 57 gram malam saja.

Sementara untuk ketebusan malam juga lebih terjaga yaitu 0,21 mm. Sedangkan dengan pematikan manual ketebusan mencapai 0,11 mm.

“Jadi, mesin ini bisa menghasilkan waktu dalam waktu yang lebih pendek, tetapi tetap mempertahankan ketebusan dan nilai seni batiknya,” terangnya.

Mesin batik tulis Butimo ini memiliki 3 sumbu dengan panjang 3 sampai 4 meter dan lebar hingga 1,5 meter. Dilengkapi dengan mekanisme pergantian canting secara otomatis untuk memudahkan pergantian canting sesuai kebutuhan proses pematikan yang sedang berjalan.

Untuk canting mesin batik yang digunakan memiliki beberapa ragam ukuran dengan variasi ukuran dan jumlah nozzle sesuai dengan kebutuhan proses pematikan. Terdapat canting single nozzle, dual nozzle, dan multi nozzle dengan berbagai ukuran diameter nozzle.

Andi menjelaskan canting mesin dihubungkan dengan mesin batik tulis yang dihubungkan dengan mesin batik tulis yang dikendalikan dengan CNC. Mesin batik ini mampu melakukan proses nglowongi, nemboki, nyeceki, nitiki, nglatari, dan mbironi pada lembaran kain batik berukuran standar 1,15 m x 2,5 m atau lebih besar sesuai ukuran meja mesin.

“Selama proses pematikan kain diletakkan pada satu bingkai selama proses pematikan berlangsung untuk menjaga posisi dan kualitas hasil pematikan,”sebutnya.

Andi menyebutkan mesin yang dikembangkan saat ini merupakan generasi pertama. Nantinya akan dikembangkan lagi generasi kedua dengan mengintegrasikan pewarnaan dan generasi tiga diintegrasikan dengan proses pelorotan. (Humas UGM/Ika)

Berita Terkait

- [Mahasiswa UGM Dominasi Juara LKTI Mahasiswa HUT Utama Karya](#)
- [Dua Industri Berpotensi dari Perempuan di Indonesia](#)
- [Tim Nusantara FEB UGM Memenangkan BPK AUDINATION 2017](#)
- [KKN PPM-UGM Unit 27 Gelar Pameran Batik dan Fotografi](#)
- [Kreativitas dan Inovasi Berkontribusi Mempertahankan Tradisi Batik Pekalongan](#)